

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SYNERGETIC TEACHING
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP BINA BANGSA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 299 PAI	No REG : T-2010/PAI/299
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

WAHYU SRI WULAN SUCI

NIM: D31206007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : WAHYU SRI WULAN SUCI
Nim : D31206007
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching*
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa
Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
Nip. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh WAHYU SRI WULAN SUCI ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 1981111820091210003

Penguji I,

Drs. A. Hamid, M.Ag
NIP. 1955121719810310003

Penguji II,

Dra. Husniatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *SYNERGETIC TEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP BINA BANGSA SURABAYA

Pembimbing Skripsi : Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
Nama Mahasiswi : Wahyu Sri Wulan Suci
NIM : D 31206007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Sunan Ampel Surabaya

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi semangat belajar siswa adalah adanya pembelajaran yang bersifat monoton, dalam arti suasana proses pembelajaran yang fakum dan tidak ada variasi dalam pembelajaran, baik variasi siswa dalam belajar atau variasi guru dalam mengajar. Diantara jenis variasi guru dalam mengajar adalah adanya variasi dibidang strategi mengajar yang diantaranya adalah dengan memakai strategi *synergetic teaching*, dimana guru membagi siswa dalam dua kelompok dengan dua cara belajar yang berbeda yang kemudian diadakan perbandingan kompetensi masing-masing siswa. Semuanya itu adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan strategi *synergetic teaching* pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya ? (3) Adakah pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* pada bidang studi pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Korelasional* jenis *Kausal* atau hubungan sebab akibat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, interview, dokumentasi dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi *synergetic teaching*. Interview digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya lembaga. Dokumentasi di gunakan untuk mencari data tentang prestasi belajar, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana. Observasi digunakan untuk mencari data tentang keadaan umum SMP Bina Bangsa Surabaya, letak geografis sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Bina Bangsa yang berjumlah 526 siswa yang terdiri dari kelas VII (A - E), kelas VIII(A - E) dan kelas IX (A - E). Adapun sampelnya adalah 10 % dari 526 siswa yaitu 53 siswa, teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *stratified proportional random sampling* yaitu mengacak sampel pada setiap strata dengan pembagian yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Rumus prosentase sederhana, yaitu untuk menganalisis data tentang penerapan strategi synergetic teaching di SMP Bina Bangsa (2) Rumus prosentase sederhana, yaitu untuk menganalisis data tentang prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya (3) Rumus Korelasi Product Moment, yaitu untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan strategi synergetic teaching di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup (2) Prestasi belajar siswa di SMP adalah tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti cukup. (3) Terdapat pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mencari pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya. Oleh karena itu peneliti memberi rekomendasi atau saran pada peneliti selanjutnya agar mencari pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN LOGO..... i

HALAMAN JUDUL.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN..... iii

a. Lembar persetujuan pembimbing..... iii

b. Lembar persetujuan dan pengesahan..... ix

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 12

C. Tujuan Penelitian..... 13

D. Kegunaan Penelitian 13

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan masalah..... 14

F. Definisi Operasional..... 15

H. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi <i>synergetic teaching</i>.....	19
1. Pengertian <i>Synergetic Teaching</i>.....	19
2. Langkah – langkah <i>Synergetic Teaching</i>.....	25
3. Maksud dan Tujuan Strategi <i>Synergetic Teaching</i>.....	30
4. Manfaat Penerapan <i>Synergetic Teaching</i>.....	33
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa.....	35
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	35
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar.....	36
3. Teknik Membina dan Meningkatkan Prestasi.....	39
4. Mengukur Prestasi Belajar.....	48
C. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Synergetic teaching</i> Terhadap Prestasi Belajar siswa.....	49
D. Hipotesis.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Rancangan Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	69
B. Deskripsi Data.....	84
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	100

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan.....	111
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	117

BAB VI SIMPILAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121

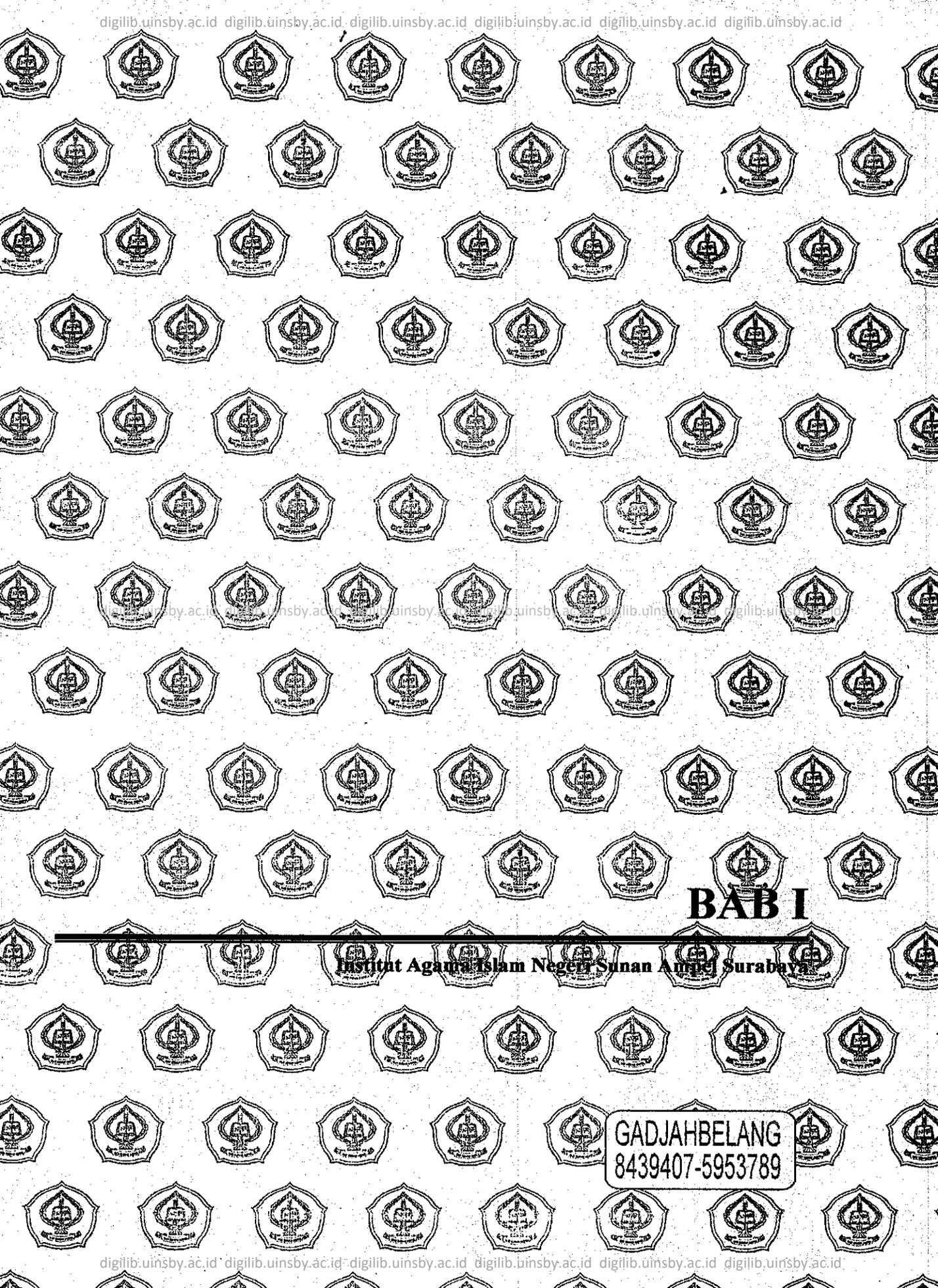
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar¹.

Dalam UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB II pasal 3 di jelaskan bahwa :

” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.²

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena guru adalah pihak yang langsung terjun dilapangan untuk mendidik dan membimbing siswa atau

¹ M. Uzer Ustman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) h.1

² UU RI No. 21. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 76

peserta didik, demi mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan demi mencapai tujuan pengajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pendidik harus mampu untuk menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sebab peranan guru sangat dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Para pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para siswa agar menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sikap positif.³ Selain itu juga diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta menyajikan pelajaran yang berguna dan bermamfaat bagi mereka. disamping itu seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan. Kurikulum bukan sekedar materi pelajaran saja tetapi metode, strategi, pengelolaan siswa dan lain-lain merupakan aspek kurikulum.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam belajar ada tujuan yang harus dicapai, karena

³. Suharsini Arikunto. *Manajemen Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).h.211

dalam belajar siswa tidak hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Selanjutnya, membimbing mereka agar upaya belajarnya terarah, berlangsung lancar dan berhasil, upaya yang demikian itu adalah upaya pembelajaran⁴. Tugasnya seorang guru berusaha untuk membelajarkan siswa yang tentunya disesuaikan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Upaya pembelajaran itu agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara sistematis (secara kuat dengan mempertimbangkan segala dampaknya) dengan kata lain kegiatan belajar dan upaya pembelajaran harus kita pandang sebagai suatu sistem yaitu sistem pembelajaran.

Suatu lembaga pendidikan harus memberikan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak sekali konsep-konsep pembelajaran yang di tawarkan dengan metode yang beraneka ragam untuk keberhasilan suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil tidaknya

⁴ Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1986), h.32

atau efektif tidaknya suatu pembelajaran pada dasarnya adalah tergantung pada sistem pembelajaran⁵.

Produk pendidikan di tentukan oleh proses, secara operasional bahwa proses pendidikan yang baik dan benar akan menghasilkan produk yang baik pula. Dari pernyataan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran itu sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka di harapkan seorang guru dapat menjalankan sistem pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu membimbing siswa agar dapat meyakini dan mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pandangan hidup.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, Bahan/materi, kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran alat bantu (saran) dan sumber pelajaran serta evaluasi⁷.

Belajar mengajar selaku sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

⁵ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.07

⁶ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h..86

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.48

Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Hal ini didasarkan pada persamaan hak bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam Undang Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1. Kesadaran guru untuk memberikan kesempatan yang sama dan tidak merugikan salah satu pihak akan sangat besar artinya bagi pengembangan Sumber Daya Manusia yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi agar SDM kita tidak terpuruk dalam persaingan antar bangsa.⁸

Wujud dinamika dan aspirasi kehidupan sosial suatu masyarakat tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan suatu bangsa sesuai dengan tuntutan zaman.⁹

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa,

⁸ http://www.MBS_Direktorat_pembinaan_taman_kanak-kanak_dan_sekolah_dasar.org/isi.php?id=43, may 31 2008, MBS

⁹ Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), hal 49

karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹⁰

KTSP yang saat ini berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk meramu sendiri, mulai dari metode belajar mengajar hingga sistem penilaian evaluasi belajar siswanya. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.¹¹

Mempelajari sebuah mata pelajaran mestinya untuk mendapatkan hasil pengajaran yang autentik yang merupakan pengalaman yang mengilhami dan menantang. Itu adalah suatu pengalaman yang membangkitkan berbagai jenis sifat, sikap dan disposisi yang diinginkan, serta yang konstruktif.

Cara mempelajari mata pelajaran dengan wajar merupakan suatu proses penemuan, pemikiran kreatif, yang mengajak bersikap kooperatif, merupakan proses mencapai prestasi yang berarti dan untuk merealisasi tenaga-tenaga pelajar. Ia merupakan suatu proses, yang dalam dan dirinya emupuk dan menguntungkan perkembangan kepribadian pelajar.

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2003), hal 15

¹¹ <http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/>>

Tetapi bila mempelajari mata pelajaran itu dilakukan dengan cara-cara rutin yang menjemukan, maka proses itu akan menjadi *gersang* bagi nilai kepribadian.¹² Adapun keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut :¹³

pertama ; Penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal, yang meliputi (1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara saksama, mendekati, meberikan pertanyaan dan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas (2) Membagi perhatian secara visual dan verbal (3) Memberi petunjuk yang jelas (4) Memberi teguran secara bijaksana (5) Memberi penguatan ketika diperlukan.

Kedua ; Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang meliputi (1) Modifikasi perilaku yakni mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, Menguarangi perilaku buruk dengan hukuman (2) Pengelolaan kelompok dengan cara yakni peningkatan kerjasama dan keterlibata, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul (3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah yakni pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan

¹² James. L. Murseli, *Pengajaran Berhasil*. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia,1975),h 6

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2008), hal 90-91

isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor serta mengekang secara fisik.

Strategi sistem belajar ialah suatu perencanaan untuk menggunakan prosedur disain sistem lebih efektif. Prosedur disain ialah melukiskan bagaimana cara memilih dan mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem belajar. Tetapi penulis menyatakan bahwa proses disain adalah hal yang sangat kompleks, maka kita harus mempunyai suatu strategi disain, yang akan menolong *disainer* (pendidik) untuk mengevaluasi semua alternatif yang penting dan sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian suatu sistem itu lebih efisien.

Perencanaan suatu disain strategi belajar terdiri dari tiga tahap yaitu Analisa kebutuhan sistem, Mendisain sistem itu dan Mengevaluasi sistem itu secara efektif.¹⁴

Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal 27

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai yang telah digariskan.

Belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Michael Pressley menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah sebagai berikut:

“Operator-operator kognitif meliputi terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses baerpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul- judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri”.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 13

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher” 2007), h 85

Banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Namun demikian, fokus perbaikan lebih banyak ditentukan pada wilayah yang bersifat metodologis dan strategi pembelajaran. Kenyataan inilah yang menjadikan munculnya *ruang kosong* yang tidak diperhatikan oleh para pendidik. Perbaikan pembelajaran yang hanya menekankan aspek metodologis maupun strategi pembelajaran tanpa diikuti pemberian perlakuan psikologis, dimana anak diperlakukan secara patut dan utuh tentu akan menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran. Jika ini terjadi maka pembelajaran akan *kering* masih terdapat jurang pemisah antara guru dengan siswa, yang berakibat pada munculnya jiwa inferior dalam diri anak.

Agama merupakan salah satu pilar terpenting dalam pembentukan masyarakat *madani*, masyarakat yang berkeadaban. Posisi penting dan strategis agama ini telah dikukuhkan dalam UUD 1945 dan Pancasila yang menjadikan prinsip “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama.¹⁷

Adapun aliran *Philanthropinisme* merupakan suatu paham yang mencintai sesama terutama terhadap anak-anak menyatakan bahwa :¹⁸

¹⁷ Azyumardi Azra, *Para Digma Baru Pendidikan Nasional*, (Bogor:PT Kompas Media Nusantara, 2006), hal 218

¹⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2005), h 11

- (1) Pengajaran harus diselenggarakan dengan jalan perkembangan anak
- (2) Manusia itu pada dasarnya baik
- (3) Pengajaran harus dimulai dengan bendanya (*peragaan*)
- (4) Pengajaran harus menggemirakan dan menarik.

Oleh karena itu untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan perhatian siswa dan meningkatkan mutu belajar siswa lebih di mungkin guru memberi bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan sistem pembelajaran yang tepat dan terarah. Sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan komponen pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditentukan dan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantar anak didik ke tujuan, maka akan tercipta suatu perhatian terhadap materi yang disampaikan anak didik menyadari pentingnya materi yang disampaikan. Perhatian disini adalah pemusat tenaga psikis pada satu objek.¹⁹

Pendekatan *synergetic teaching* merupakan sebuah tuntutan yang menawarkan praktek pendidikan dengan pendekatan yang patut, menyenangkan, sesuai dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan minat anak serta daya dukung pembelajaran pendidikan Agama Islam yang orientasinya tidak berhenti pada aspek penanaman pengetahuan semata

¹⁹ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998)

namun juga akan mampu menanamkan nilai-nilai serta keterampilan secara utuh.

Berpijak dari paparan diatas sehingga penulis tergugah untuk mengupas dan ingin mengetahui mengenai **“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *SYNERGETIC TEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP BINA BANGSA SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka

permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *synergetic teaching* pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya ?
3. Adakah pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan strategi *synergetic teaching* pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya ?
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya ?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini penulis berharap ada manfaat bagi lembaga yang bersangkutan khususnya peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis :

- a. Dapat menambah pengetahuan khusus tentang strategi – strategi dan

pengembangan pembelajaran.

- b. Sebagai tugas akhir program strata satu (S1) IAIN fakultas tarbiyah Surabaya.**

2. Bagi Akademis :

- a. Sebagai masukan bagi guru atau calon guru agama dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran.**
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membatasi diri pada pengkajian tentang :

- 1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Bina Bangsa tahun 2009 - 2010.**
- 2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar.**

Hasil penelitian ini hanya berlaku pada subyek penelitian ini, yaitu guru – guru SMP Bina Bangsa Surabaya, dan tidak bisa digeneralisasikan pada subyek penelitian yang lain.

F. Definisi Operasional

Judul penulisan skripsi yang penulis buat adalah “ *pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya* ”.

Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah difahami. Oleh karena itu dikemukakan disini batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. **Pengaruh** : Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).²⁰
2. **Penerapan** : Suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovatif dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan maupun nilai dan sikap.²¹
3. **Strategi** : Ilmu siasat perang ; muslihat untuk mencapai sesuatu.²²
4. **Synergetic Teaching** : pengajaran sinergis. Pengajaran artinya Proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan ; perihal mengajar ; segala sesuatu mengenai mengajar ; peringatan (tentang pengalaman ;

²⁰ Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 73-1

²¹ Mulyasa, *Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 93

²² Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 727

peristiwa yang di alami atau dilihatnya).²³ Kemudian Sinergi yang berarti mitra ; bekerja sama ; bekerja dua badan besar.²⁴ Sedangkan dalam kamus bahasa inggris mengandung arti Pengetahuan, suasana pengetahuan, ilmu pengetahuan.²⁵ Dari kedua istilah tersebut dapat di analogikan yang berarti *synergetic teaching* adalah suatu pembelajaran yang merupakan langkah yang dapat memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.²⁶

5. Prestasi Belajar : Penilaian hasil proses belajar yang khas yang dilakukan dengan sengaja sebagai hasil suatu pengukuran hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁷

Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* adalah Daya yang timbul dari sesuatu penerapan strategi pengajaran yang bersinergis terhadap Penilaian hasil pembelajaran.

²³ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), h. 21

²⁴ *Ibid.*, h. 709

²⁵ Jhon M. Echols Dkk , *Kamus lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), h. 348

²⁶ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), h. 35-36

²⁷ Sukandijo, *Manajemen belajar*(Jakarta : Erlangga Persada, 1995), h. 40

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika yang berisi beberapa bab yang terdiri atas VI bab. Masing - masing bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan, sistematika pembahasan tersebut adalah :

Bab I PENDAHULUAN yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasioanal, dan sistematika pembahasan.

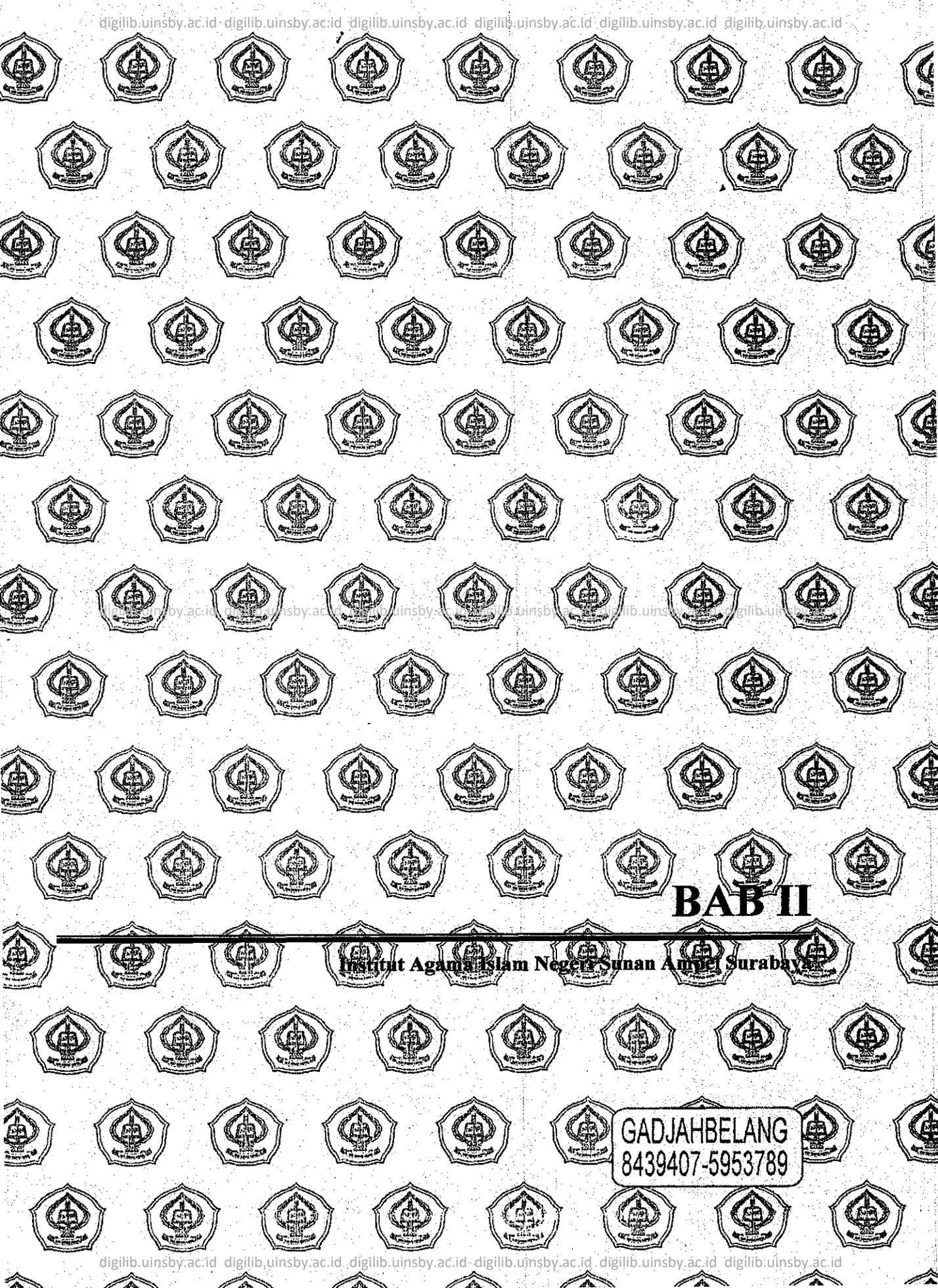
Bab II KAJIAN PUSTAKA yang meliputi bagian pertama mengenai tinjauan tentang strategi *synergetic teaching*, sedangkan bagian kedua mengenai prestasi belajar siswa, bagian ketiga mengenai pengaruh strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) dan bagian keempat mengenai hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data

Bab IV HASIL PENELITIAN Merupakan analisis yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data

Bab V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN
yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian judul skripsi dan tentang penelitian terdahulu.

Bab VI SIMPULAN DAN SARAN yaitu berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan tentang saran-saran dari penulis untuk para pendidik dan para peneliti setelahnya.



BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

B A B II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi *Synergetic Teaching*

1. Pengertian Strategi *Synergetic Teaching*

Strategi dalam suatu pembelajaran merupakan suatu perencanaan untuk menggunakan prosedur disain sistem lebih efektif. Yang mana dalam dalam suatu Prosedur disain tersebut melukiskan bagaimana cara memilih dan mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem belajar. Akan tetapi sebuah proses disain itu adalah hal yang sangat kompleks yang mana harus mempunyai suatu strategi disain, yang akan menolong *disainer* (pendidik) untuk mengevaluasi semua alternatif yang penting dan sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian suatu sistem itu lebih efisien.

Dan dalam suatu Perencanaan disain strategi belajar terdiri dari tiga tahap antara lain :²⁸

1. Analisa kebutuhan system

Adapun kata “sistem” banyak sekali di gunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah.

²⁸ Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 27

Kata ini di gunakan untuk banyak hal, damn banyak bidang pula sehingga maknanya menjadi beragam.

Dalam pengertian yang paling umum, sebuah system adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan diantara mereka. Pada redaksi bahasa yang agak sedikit beda sistem di definisikan pula sebagai : *“a group of interacting, interrelated, of interdependent, elements forming a complex whole ”*. Sistem adalah suatu gugus dari elemen yang saling berhubungan dan terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Adapun pengertian lain mengenai sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang di harapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem.

- a. Setiap sistem pasti memiliki tujuan, tujuan merukan ciri utama suatu sistem. Tidak bada sistem tanpa ada tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus di capai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem.

²⁹ <http://Shahyuti.wordpress.com/2009/06/09/pengertian-sistem.html>



- b. Sistem selalu mengandung suatu proses . Proses adalah serangkaian kegiatan . Kegiatan di arahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan.
- c. Proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan.³⁰

2. Mendisain sistem

Pendesainan suatu pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang di tentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Prenada Media, 2006) h. 19

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.³¹

Adapun pendisainan sistem pembelajaran adalah suatu bentuk sistem yang merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain sebagai mana tercermin pada komponen-komponen dan interaksinya.³² Sedang menurut *Gagne* mengatakan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa tujuan pendisainan sistem pembelajaran disini adalah mengarahkan seorang guru atau pendidik agar berhasil dalam pembelajarannya kepada siswa atau anak didiknya dan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

3. Mengevaluasi sistem secara efektif

Menurut *Wand* dan *Brown*, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.³³ *Davis* mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana

³¹ <http://whadi.blogspot.com/2009/06/06/pengertian-pembelajaran.html>

³² Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Tekhnologi Komonikasi Pendidikan*. (Jakarta : Citra Media, 1996) h.105

³³ Wayan Nurkencana & Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) h. 1

memberikan / menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, Unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain.

Pengertian evaluasi lebih di pertegas lagi, dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan berdasarkan batasan-batasan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, *evaluator* dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai (penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui membandingkan dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan kepada proses

pembuatan keputusan terhadap sesuatu ukuran baik-buruk yang bersifat kualitatif.

Dari batasan pengukuran dan penilaian, dapat ditandai adanya perbedaan yang nyata antara keduanya. Pengukuran dilakukan apabila kegiatan penilaian membutuhkannya, bila kegiatan penilaian tidak membutuhkan maka kegiatan pengukuran tidak perlu dilakukan. Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif akan diolah dan dibandingkan dengan kriteria, hingga didapatkan hasil penilaian yang bersifat kualitatif.³⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi atas beberapa langkah. Mengenai pembagian langkah-langkah evaluasi ini ada beberapa pendapat.

Menurut Mochtar Bukhori M. Ed langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, analisa data dan penafsiran data. Langkah-langkah evaluasi terdiri atas lima langkah pokok yaitu:

Masalah pertama yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan ialah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dicapai dalam program pendidikan tersebut. Perumusan yang lebih khusus

³⁴ Dimiyati & mujiono, *op. cit*, h. 190-191

daripada tujuan-tujuan evaluasi ditentukan oleh jenis tugas yang kita hadapi. Tujuan evaluasi yang dilaksanakan oleh konselor pendidikan akan berbeda dengan tujuan evaluasi yang dilaksanakan oleh sebuah panitia seleksi, yang akan berbeda pula dengan tujuan-tujuan evaluasi yang dilaksanakan oleh seorang guru yang mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu.

Masalah kedua yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan ialah menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai. Penentuan tentang jenis aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan evaluasi yang harus dilaksanakan. Konselor pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh bahan informasi yang cukup lengkap tentang anak didik dengan sendirinya harus mengadakan evaluasi terhadap sejumlah aspek tertentu seperti bakat, minat, sikap, penyesuaian sosial dan sebagainya.

Masalah ketiga yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan ialah menentukan metode evaluasi yang akan di pergunakan. Metode evaluasi yang akan di pergunakan di tentukan oleh jenis aspek yang akan di nilai. Untuk menilai minat misalnya dapat di gunakan metode inventori, checklist, interview dan observasi. Untuk menilai hasil belajar dapat di pergunakan metode observasi dan test.

Masalah ke empat dari pada langkah perencanaan ialah memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan di pergunakan. Alat-alat evaluasi yang di pergunakan di tentukan oleh metode evaluasi yang kita pergunakan. Untuk pelaksanaan metode observasi alat evaluasi yang perlu di persiapkan ialah pedoman observasi dan blanko untuk mencatat hasil-hasil yang di peroleh dalam observasi. Untuk pelaksanaan metode tes alat evaluasi yang di pergunakan ialah soal-soal tes.

Masalah ke lima dari pada langkah perencanaan ialah menentukan kriteria yang akan di pergunakan. Misalnya dalam evaluasi hasil belajar dapat di pergunakan skala lima, skala sebelas atau skala seratus.

Masalah keenam dari pada langkah perencanaan ialah menetapkan frekuensi evaluasi. Setelah alat-alat evaluasi yang akan kita pergunakan telah kita pilih atau kita susun dan telah kita tetapkan kriterianya maka selanjutnya kita menentukan frekuensi evaluasi tersebut.³⁵

Sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan komponen pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan

³⁵ Wayan Nurkencana. *op. cit*, h. 3-9

pembelajaran yang ditentukan dan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantar anak didik ke tujuan, maka akan tercipta suatu perhatian terhadap materi yang disampaikan anak didik menyadari pentingnya materi yang disampaikan. Perhatian disini adalah pemusat tenaga psikis pada satu objek.³⁶

Metode dan strategi pembelajaran adalah menjadi suatu landasan prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai yang telah digariskan.

Dan belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷ Dan

³⁶ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.13

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajarinya.

Dalam pendapatnya *Michael Pressley* menyatakan bahwa:

"Operator-operator kognitif meliputi terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri".³⁸

Oleh karena itu untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa lebih di mungkinakan guru memberi bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar dengan pendekatan penggunaan strategi-strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah strategi *synergetic teaching*.

Strategi *synergetic teaching* adalah strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar

³⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 85

dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.³⁹

2. Langkah - langkah Pembelajaran Strategi *Synergetic Teaching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi *synergetic teaching* mampu membantu siswa pada pembelajarannya baik dalam aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mampu membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan.

Strategi *synergetic teaching* dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berbeda-beda, oleh karena itu kita tidak dapat mengklaim adanya strategi yang terdapat di *synergetic teaching* yang dapat digunakan untuk mendorong kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. justru dalam penggunaan suatu Strategi haruslah cermat dalam memutuskan mengenai teknik apa yang paling cocok dan efektif dalam suatu pembelajaran yang harus dihadapi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi *synergetic teaching* ini adalah sebagai berikut :

³⁹ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), h. 35

- a. Bagi Kelas menjadi dua kelompok
- b. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak mungkin mereka mendengarkan pelajaran Anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan Anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang Anda perkirakan untuk pengajaran
- c. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan metode ceramah di kelas
- d. Minta peserta didik untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.⁴⁰

3. Maksud Dan Tujuan Strategi *Synergetic Teaching*

a. Maksud dilaksanakannya Strategi *Synergetic Teaching*

Maksud dilaksanakan strategi *synergetic teaching* adalah agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan, khususnya guru agama dalam memberikan materi pelajaran pendidikan agama dapat berjalan

⁴⁰ Mel Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta : Insan Madani, 2007), h. 113-114

secara efisien dan efektif. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Yang dimaksud dengan efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pendidikan dan memanfaatkannya dengan baik, diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam pengajaran yang efisien pengajar, paling tidak perlu melakukan tiga kegiatan apabila dikehendaki mengajar yang efisien, yaitu membuat persiapan atau perencanaan yang baik, melaksanakan pengajaran yang baik pula dan membuat evaluasi.⁴¹

Melakukan perencanaan atau persiapan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan baik pula. Dengan demikian melalui persiapan pengajaran yang sebaik – baiknya diharapkan akan memperoleh hasil yang menggembarakan.

Jadi, secara garis besarnya dapat penulis simpulkan bahwa proses belajar mengajar yang efisien adalah proses belajar menekankan pada pemanfaatan fasilitas maupun biaya yang ada, namun diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁴¹ Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. (Jakarta : Dunia Pustaka, 1995), h. 40

Selanjutnya, tentang proses belajar mengajar yang efektif dalam hubungannya dengan strategi *synergetic teaching*, maka penulis mencoba untuk menganalisa definisi tentang *synergetic teaching* adalah strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda.

Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara membandingkan catatan⁴²

Berpijak dari definisi diatas dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar yang efektif aalah pada sasaran pendidikan siswa. Dimana siswa telah memiliki tiga kemampuan dasar yang harus dikembangkan yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga kemampuan inilah yang menjadi sasaran utama dalam proses pendidikan yang diselenggarakan. Sebab dengan memperhatikan ketiga kemampuan itu, siswa tersebut diharapkan prestasi belajarnya yang akan dicapai bisa optimal. Dan strategi *synergetic teaching* merupakan salah satu sarana untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

⁴² Hisyam Zaini Dkk, *Op.Cit.*, h. 35

b. Tujuan *Synergetic Teaching*

Synergetic teaching bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa secara lebih aktif mengembangkan kemampuan pribadinya dalam hal – hal, diantaranya :

(a) mempelajari materi dengan penuh perhatian (b) mendapatkan pengetahuan dengan cara alami dan melakukan sendiri (c) merasakan sendiri kegunaan materi yang dipelajarinya, mengembangkan rasa ingin tahu dan sifat terbuka, jujur, tekun, disiplin, kreatif terhadap tugas yang diberikan (d) belajar berkelompok untuk menemukan sifat pribadinya serta sifat kemampuan temannya (e) memikirkan serta mengembangkan materi (f) menunjukkan kemampuan mengkomunikasikan cara berfikir yang menghasilkan konsep baru baik secara lisan maupun tulisan (g) dengan demikian dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan *synergetic teaching* pada dasarnya adalah untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi ketiga ranah.

4. Manfaat Penerapan *Synergetic Teaching*

Setelah membaca berbagai penjelasan tentang *synergetic teaching* dan segala macam permasalahan yang ada didalamnya, selanjutnya

dapatlah disimpulkan bahwa *synergetic teaching* yang merupakan salah satu strategi dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat yang sangat penting, diantaranya adalah :

- a. Dengan *synergetic teaching* kemampuan siswa dapat dikembangkan dengan memupuk keaktifan mental fisiknya baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat
- b. Melalui *synergetic teaching* akan memberikan kesempatan kepada siswa dengan jalan bekerja sama dengan teman daripada siswa yang hanya berkesempatan menerima informasi hanya searah saja
- c. *Synergetic teaching* langsung memberi peluang bagi guru untuk memberi penilaian tanpa harus menunggu sampai ujian akhir
- d. Bagi guru dan siswa akan bisa atau mampu meningkatkan kemampuan mereka, karena dalam strategi *synergetic teaching* setiap guru dituntut kemampuannya untuk memberikan partisipasinya dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dari segi bahasa adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah setiap usaha untuk mencapai kepandaian.⁴³

Sedangkan dalam arti istilah secara sederhana prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu, itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemahaman tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar .⁴⁴

Konteks prestasi belajar memang jika dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam belajar tentunya ada kaitan yang erat diantaranya. Oleh karena itu penulis dapat memahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran penilaian siswa dari hasil belajar yang meliputi

⁴³ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1993), h. 108

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 23

pengalaman kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setelah kita membahas dan memahami tentang belajar mulai dari pengertian hingga bagaimana hasil perbuatan belajar itu bisa dimanifestasikan dalam kehidupan riil di masyarakat, maka dalam bahasa ini perlu kita kaji masalah-masalah yang menjadi faktor penentu dalam belajar karena keberhasilan belajar itu sangat penting berkaitan erat dengan faktor yang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Surya Brata dalam bukunya psikologi pendidikan dia membagi dua faktor yang mempengaruhi belajar :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri belajar dan ini masih lagi dapat digolongkan dengan catatan tetap ada yaitu, faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.**
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.⁴⁵**

Menurut Muhibbin Syah, dia membagi tiga faktor yang mempengaruhi belajar,yaitu :

⁴⁵ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 233

- a. **Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.**
- b. **Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.**
- c. **Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁶**

Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga dibagi 2 yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. **Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar faktor ini dibagi dua yaitu jasmani dan rohani.**

1) Faktor jasmani : Faktor kesehatan dan Faktor cacat tubuh 2)

Faktor psikologis : Intelegensi, Bakat, Perhatian, Motif, Minat, Kematangan dan kesiapan 3) Faktor kelelahan

- b. **Faktor-faktor Ekstern :**

1) Faktor keluarga : Cara orang tua mendidik, Keadaan ekonomi keluarga, Belasi antar keluarga-keluarga, Pengertian orang tua, Suasana rumah dan Latar belakang kebudayaan 2) Faktor Sekolah : Metode mengajar/standart pelajaran di atas ukuran, Kurikulum

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,.h. 130

keadaan gedung, Relasi antara guru dan siswa/metode belajar, Relasi siswa dengan siswa/tugas rumah, Disiplin siswa, Alat pelajaran dan Waktu sekolah 3) Faktor Masyarakat : Keadaan siswa dalam masyarakat, Masalah media, Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁷

Dari uraian di atas yang begitu luas dan mendetail dari berbagai pakar, tentunya cukup memberi pemahaman yang semakin luas pada kita. Berkaitan dengan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan kajian di atas pada dasarnya makna substansif dari para ahli itu sama, yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Faktor intern yaitu suatu hal yang terjadi atau ada pada diri siswa yang keberadaannya mempengaruhi belajar siswa dengan kata lain apabila faktor itu berjalan optimal atau seimbang dengan kebutuhan siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa akan bagus dan begitu sebaliknya.
- b) Faktor eksternal yaitu suatu hal yang terjadi atau ada di luar diri siswa atau bisa disebut lingkungan sebagaimana pengertian lingkungan sesuatu yang ada di luar individu yang keberadaannya mempengaruhi proses belajar siswa.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : Rienaka Cipta, 1995), h. 54-71

3. Teknik Membina Dan Meningkatkan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan itu tentunya melalui tahap-tahap dan bahkan tak terhindar dari rintangan dan hambatan didalamnya. Sehingga seorang pelajar perlu mempunyai teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kondisi siswa untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dalam bahasa ini penulis akan mencoba menguraikan di bawah ini beberapa teknik pembinaan dan peningkatan prestasi belajar menurut para ahli:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan Motivasi belajar

Dalam bahasa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar telah disinggung bahwa belajar secara aktif bisa terjadi apabila orang terdorong oleh Motivasi yang kuat dengan kata lain Motivasi ini menjadi *power* dalam diri kita akan menggerakkan organisme tubuh kita akan melakukan aktifitas kalau kita analogikan sebuah mobil, maka Motivasi ibarat mesin yang menggerakkan onderdil mobil itu sampai mobil itu berjalan sampai tujuan.

Motivasi berasal dari kata Inggris yang *motivation* yang berarti dorongan pengulangan dan Motivasi. Dalam belajar mengajar juga

dikenal dengan adanya Motivasi belajar artinya Motivasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut *Ivor K.Davies* ialah kekuatan tersembunyi didalam diri kita yang mendorong kita berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.⁴⁸

Dalam klasifikasinya motivasi dapat dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motivasi intrinsik

Ialah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu artinya motivasi instrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri yang sudah menjadi bawaan manusia.

⁴⁸ Ivor K.Davies, *Pengelolaan belajar* (Jakarta, Rajawali Pers, 1991), h. 214

2) Motivasi Ektrinsik

Ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar artinya motif ini bisa tumbuh jika ada faktor perangsang dari luar diri manusia.⁴⁹

Uraian diatas menegaskan bahwa posisi motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tentunya ia tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Dan sebaliknya orang yang mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dengan lebih baik. Disilah letak pentingnya motivasi belajar.

Uraian motivasi belajar sebagai mana paparan diatas menegaskan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang bagus perlu ada peningkatan motivasi belajar. Pernyataan yang perlu diajukan adalah bagaimana cara atau langkah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal ini Ali imron mengusulkan metode untuk motivasi siswa untuk belajar diantaranya :

- a) Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
- b) Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya
- c) Tunjukkan

⁴⁹ Ivor K.Davies, *Ibid*, h. 216

kegiatan atau aktifitas yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar d)
Kenalkan siswa pada hal-hal baru e) Buatlah variasi dalam kegiatan
belajar mengajar f) Adakan evaluasi terhadap materi pelajaran g)
Memperbaiki faktor kesehatan.

b. Menetapkan Lingkungan yang Kondusif

Ditengah kegiatan belajar dan disaat kita mendapat gangguan yang
terkadang membuat kita merasa gagal dalam belajar, mungkin akan
muncul dibenak kita sebuah pertanyaan apa yang membuat prestasi
belajar yang bagus. Sehingga pertanyaan ini *puzzle* yang selalu kita
cari *puzzle* yang selalu kita cari jawaban-jawabannya ringkas untuk
pertanyaan ini yaitu lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif, penulis maksudkan adalah
situasi atau keadaan yang terjadi atau ada disekitar individu yang
keberadaannya dapat mengimbangi kebutuhan dalam belajar dan
menunjang kelancaran proses belajar guna mencapai prestasi belajar
yang tinggi.

Para ahli dalam bidang belajar banyak mengemukakan bahwa
lingkungan termasuk faktor yang mempengaruhi tercapainya atau
tidaknya tujuan belajar, diantaranya Hasbulloh Tabrani mengatakan :

"lingkungan seseorang siswa dapat mempunyai pengaruh ini bisa positif dan bisa negatif tergantung mana yang kuat atau menang secara naluriah setiap siswa mesti menyadari pengaruh tersebut hanya yang jadi masalah tersebut adalah ke tidak mampuan keluar dan pengaruh buruk atau masuk ke dalam pengaruh baik".

Lebih lanjut Hasbulloh Tabrani mengatakan lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga ia mencontoh kalau siswa bergaul dengan oraang pandai dia bisa ikut pandai. Tetapi kalau ia bergaul dengan teman yang nakal maka prestasi belajarnya juga tergantung.⁵⁰

Ali Imron mengatakan bahwa lingkungan fisik siswa yang meliputi tempat belajar, sarana dan yang lain. Apakah sudah tertata rapi atau belum kemudian lingkungan sosial siswa yang meliputi teman sepermainan kelompok belajar dan yang lain juga menentukan prestasi belajar sehingga ia menganalogikan bila lingkungan siswa tidak bisa belajar, sebutlah belajar belum membudayakan maka seorang individu yang ada dilingkungan itu akan terpengaruh dan enggan untuk belajar namun bila lingkungan sosial siswa itu lingkungan yang kompetitif dan selalu membudayakan belajar, maka individu yang ada di lingkungan itu akan terpengaruh hingga tanpa disadari akan belajar dengan sendirinya.⁵¹

⁵⁰ Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ((Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1999), h. 36

⁵¹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 103.

Yang terakhir Muhibbin Syah mengemukakan lingkungan juga mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga ia membagi lingkungan menjadi dua macam yaitu, sosial dan non sosial. Di mana keduanya sama-sama mempengaruhi kegiatan belajar siswa satu analogi yang diajukan Muhibbin Syah adalah kondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran di dalamnya. Akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa paling tidak kondisi akan menyulitkan siswa untuk berdiskusi mencari teman belajar dan lainnya.⁵²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasan tentang lingkungan di atas antara lingkungan yang kurang mendukung belajar dan yang mendukung belajar dapat difahami, bahwa keberadaan lingkungan baik dan buruk sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Kongklusinya bagi pelajar tentunya dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang sesuai tuntutan belajar dan mendukung belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Mempersiapkan belajar

Setiap pekerjaan yang kita lakukan pendidikan perlu diadakan persiapan yang matang agar tujuan dari pekerjaan itu tercapai secara optimal suatu contoh, kita akan pergi ke luar Negeri dengan naik

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ((Jakarta : Logus Wacana Ilmu, 1999), h. 138.

pesawat dalam bepergian kita perlu mengadakan persiapan mulai dari perbekalan sampai bagaimana agar kita tidak takut. Begitu pula dalam belajar perlu ada persiapan yang matang untuk menjalankannya.

Hasbulloh Tabrani mengatakan seorang yang akan melakukan kegiatan belajar perlu mempersiapkan dua macam persiapan yaitu : persiapan diri dan prasarana.

1) Persiapan Diri

Persiapan diri dimaksudkan bagaimana seorang yang akan belajar bisa menumbuhkan tekad dan motivasi dan yang lain untuk benar-benar siap menghadapi belajar tanpa ada keraguan-keraguan dan ketakutan, di balik belajar itu sebab dengan persiapan yang matang itu membuat orang menjadi optimis dan kuat menjalani hambatan yang melintang.

Sebaliknya orang yang kurang mempersiapkan mental dalam dirinya untuk belajar itu sebab dengan persiapan yang matang itu membuat orang menjadi optimis dan kuat menjalani hambatan yang melintang.

Sebaliknya orang yang kurang mempersiapkan mental dalam dirinya untuk belajar akan menimbulkan rasa ragu, minder dan cepat lelah dalam belajar.⁵³

Kedua kondisi siswa antara yang mempunyai persiapan diri yang matang dan yang belum mempersiapkan keduanya akan mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar sesuai dengan persiapan yang ada.

2) Persiapan Sarana

Setelah kita persiapan dalam bentuk *software* perlu juga persiapan dalam bentuk *hardware* yang berupa sarana yang mendukung lancarnya proses belajar dalam hal ini Hasbulloh mengatakan untuk menghadapi belajar perlu mempersiapkan beberapa sarana diantaranya :

a) Ruang belajar

Ruang belajar juga mempengaruhi dan menantikan hasil belajar siswa oleh karena itu untuk belajar yang memenuhi syarat dan kondusif untuk belajar. Sedangkan ruang belajar yang memenuhi syarat ialah urang yang bebas dari gangguan suhu udara yang stabil dan penerangan yang baik.

⁵³ Hasbulloh, *op.cit.* h. 47

b) Perlengkapan yang memadai dan baik.

Untuk melakukan belajar tentunya ada beberapa alat atau fasilitas yang diperlukan seperti meja belajar, pensil, buku bacaan, buku catatan dan lainnya, yang keberadaannya juga mempengaruhi lancarnya proses belajar. Sehingga seorang yang akan belajar perlu mempersiapkan perlengkapan belajar itu.⁵⁴

Uraian di atas dapat difahami, bahwa kedua persiapan antara persiapan sarana, mempunyai pengaruh yang kuat dalam **menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Dan di antara** keduanya harus ada keseimbangan serta hubungan yang harmonis. Dengan kata lain, seorang yang akan belajar tidak hanya mempersiapkan diri dengan matang tanpa mempersiapkan sarana.

Di samping persiapan yang terurai di atas, ada beberapa persiapan yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu mengatur waktu, membuat jadwal aktifitas belajar.

⁵⁴ Hasbulloh, *ibid*, h. 47

4. Mengukur Prestasi Belajar

Melihat arti dan fungsi evaluasi dan pengukuran terhadap kegiatan belajar di atas, memberi arti atas titik urgen dari pengukuran prestasi belajar siswa.

a. Definisi evaluasi atau pengukuran

Evaluasi atau *asesment* dalam konteks belajar adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari ungkapan di atas dapat difahami, pengukuran atau evaluasi belajar adalah proses penilaian yang dilakukan subyek belajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi pencapaian target atau tujuan dari kegiatan belajar dengan menggunakan alat-alat pengukur tertentu.

b. Tujuan Evaluasi

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu belajar.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelas.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mada siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya, kemampuan, kecerdasan yang dimilikinya untuk keperluan belajar.

- 4) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya guna metode mengajar seorang guru
- 5) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Penilaian siswa dari hasil belajar yang meliputi pengalaman kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

C. Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Seacara jelas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih nampak bila ditinjau dengan sistem pendidikan yang sesuai dan dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik, maka strategi belajar mengajarlah yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Penerapan strategi *synergetic teaching* merupakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan pola interaksi edukatif secara lebih aktif sehingga dipandang sebagai langkah – langkah yang harus ada dalam pelaksanaan strategi *synergetic teaching*.

Yang mana pada dasarnya penerapan strategi *synergetic teaching* selalu melibatkan siswa sebanyak mungkin pada saat kegiatan berlangsung baik kegiatan individu maupun kelompok selain dari tujuan yang jelas, bahan atau materi yang terencana, sarana yang menunjang.

Dalam penerapan strategi *synergetic teaching* mencerminkan kreatifitas maksimum pada pihak siswa dalam belajar, dan untuk meningkatkan kreatifitasnya tersusunlah langkah – langkah dalam penerarapan tersebut. Dengan cara semacam ini diharapkan hasil belajar lebih baik dan diketahuinya keberhasilan siswa melalui suatu penilaian yang dilakukan diakhir pelajaran. Atas dasar itulah merupakan upaya mempertemukan dua kutub yaitu guru aktif siswa aktif, guru pasif siswa aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.⁵⁵

Dari uraian di atas peranan guru sebagai orang yang selalu berupaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus agar siswanya melakukan proses belajar dengan aktif, guru membimbing kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang bersangkutan mampu memecahkannya, disamping itu gurupun mengarahkan siswa belajar sehingga mencapai tujuan tertentu dan dia berupaya agar siswanya termotivasi untuk belajar.

Cara itu siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat mengkonsep materi dengan tulisan dan diskusi dengan teman. Hal itulah yang menunjukkan keseimbangan yang aktif baik dari guru maupun dari siswa. Disamping itu terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa pada saat pelaksanaan berlangsung, komunikasi ini adakalanya dilakukan dengan

⁵⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar baru Algensindo, 1989), h. 25

searah misalnya pada tahapan kegiatan inti yang mana dalam kegiatan mendengarkan, memperhatikan, memahami, dan menyimpulkan.

Sedangkan komunikasi dua arah dalam pengajaran menunjukkan terjadinya arus balik dalam siswa kepada guru, komunikasi semacam ini terjadi bila pelaksanaan dilakukan dengan metode tanya jawab.

Penilaian merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dengan penilaian diketahui tujuan yang direncanakan atau perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, penilaian dalam penerapan *synergetic teaching* dijadikan dasar untuk memperoleh balikan baik untuk keberhasilan belajar yang mencakup berbagai segi pengalaman menerus, melalui penilaian terhadap proses belajar atau terhadap hasil yang dicapai.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan strategi *synergetic teaching* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁶

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* ((Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 71

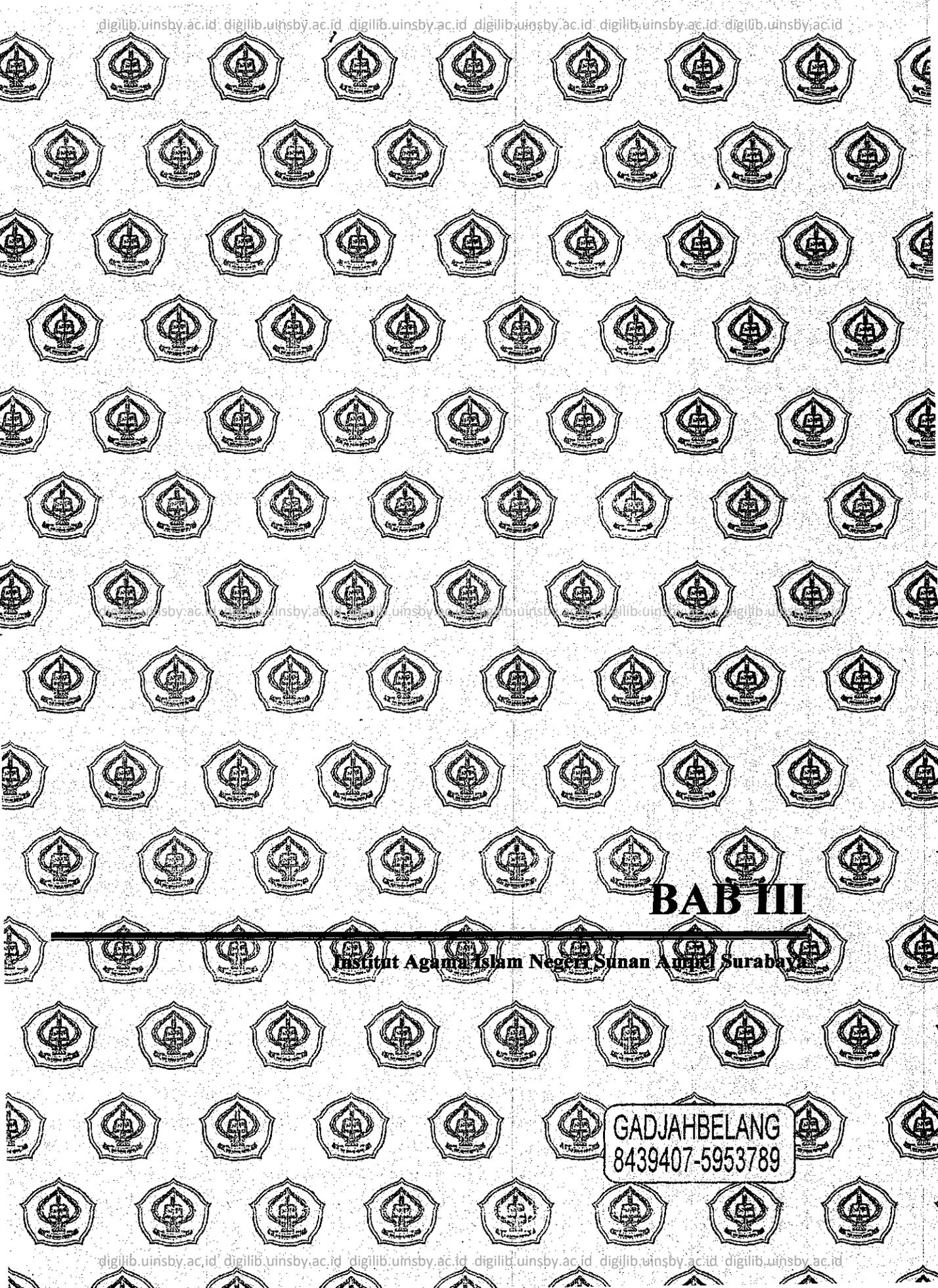
Hal ini terbukti akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkan perbaikan dengan ini penelitian menggunakan hipotesis sebagai kesimpulan sementara yaitu :

1. **Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif**

Yaitu tahap yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y (Independent dan Dependent Variabel) jadi hipotesis kerja Ha dalam penelitian ini adalah "Adanya Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya.

2. **Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil**

Yaitu Hipotesis yang dinyatakan tidak adanya hubungan antara Variabel X dan Y (Independent dan dependen Variabel). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah "Tidak Adanya Pengaruh Perapan *Synergetic Teaching* Terhadap prestasi siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya.



BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

B A B III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian jika dilihat dari judul penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Korelasional berjenis kausal. Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih.⁵⁷ Sedangkan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada Variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) sebagai variabel X dan Variabel Dependen (variabel yang dipengaruhi) sebagai variabel Y.⁵⁸

Adapun jika dilihat dari analisis data maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik product moment. Dan berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹

⁵⁷ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 36

⁵⁸ Sugiyono. *Op.Cit.* h. 59

⁵⁹ Suharsimi Arukinto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 106

Dan secara rinci penulis menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung, yang meliputi :

(a) Letak Geografis SMP Bina Bangsa Surabaya (b) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching (c) Kegiatan belajar mengajar di SMP Bina Bangsa Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung:

(a) Jumlah guru di SMP Bina Bangsa Surabaya (b) Jumlah Karyawan Dan Staff di SMP Bina Bangsa Surabaya (c) Jumlah siswa-siswi di SMP Bina Bangsa Surabaya (d) Jumlah sarana dan Prasarana di SMP Bina Bangsa Surabaya

B. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan banyak waktu, tenaga, alat, sarana, prasarana serta dana. Tanpa terpenuhi syarat-syarat di atas secara memadai, sukar sekali di bayangkan akan mendapatkan hasil dengan baik. Agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang di tuju secara efektif dan efisien tanpa menghamburkan banyak tenaga, waktu, alat maupun dana maka di perlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

Sebagai bentuk rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil.

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan secara optimal dengan hal yang akan di lakukan dan yang akan di jadikan pedoman selama penelitian .

Suatu rancangan penelitian harus memperkirakan hal yang akan di lakukan selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Mencakup segala kegiatan yang di lakukan, termasuk masalah tujuan, sumber prasarana
2. Di susun secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Harus sejauh mungkin membatasi hal yang berhubungan dengan data, sumber data, sarana dan prasarana
4. Harus dapat memberikan sejauh mana hasil yang akan di peroleh serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausal atau hubungan sebab akibat yaitu dengan skema :



Prosedurnya :

- a. Variabel X adalah variabel yang berbunyi penerapan strategi *synergetic teaching*, dan untuk mencari nilai variabel X di gunakan teknik angket

- b. Variabel Y adalah variabel yang berbunyi prestasi belajar siswa, dan untuk mencari nilai variabel Y di gunakan teknik mean nilai ulangan siswa
- c. Untuk mencari pengaruh variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) digunakan rumus Korelasional *Product Moment*

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.⁶⁰ Sedangkan menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁶¹ Mungkin berupa manusia, gejala-gejala benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Bina Bangsa Surabaya yang berjumlah 526 siswa, yaitu meliputi siswa kelas VII (A – E), kelas VIII (A – E) dan kelas IX (A – E)

⁶⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) h. 8

⁶¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Edisi Revisi VI). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 108

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti atau obyek yang di ambil dan dapat mewakili populasi.⁶² Banyak cara yang di gunakan dalam penarikan sampel, salah satunya yang paling pokok adalah *Random Sampling*, yaitu langkah pengambilan sampel yang mencampur adukkan subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Sedangkan dalam menentukan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto berpendapat jika subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka boleh diambil 10-15 % nya atau 20-25 % nya atau lebih.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi (526 siswa), yaitu 53 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VII (A – E)	: 198 anak	10 % = 20 anak
Kelas VIII (A – E)	: 175 anak	10 % = 18 anak
Kelas IX (A – E)	: 153 anak	10 % = 15 anak +
Jumlah	526 anak	53 anak

⁶² *Ibid.* h. 109

Adapun cara yang dipakai dalam pengambilan sampel di atas adalah dengan *Random Sampling* (mengacak sampel) dengan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling*, yaitu mengacak sample pada tiap strata dengan pembagian yang sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang di pergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanyapenulis menggunakan metode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Angket

Adalah cara pengumpulan data terbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di siapkan.⁶³ Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “ Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek “, bahwa sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya.

⁶³ Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 27

⁶⁴ Suharsimi, *Op.Cit*, h.82

2. Interview

interview atau questioner adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang di ajukan berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu telah di persiapkan secara tuntas, di lengkapi dengan instrumennya.⁶⁵ Metode ini di gunakan untuk mencari data tentang aplikasi penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP BINA Bangsa Surabaya, sejarah berdirinya SMP BINA Bangsa Surabaya.

3. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaanya tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data penulis gunakan untuk memperoleh data tentang guru dan staf, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan nilai ulangan siswa.

4. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada abjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

⁶⁵ Anas Sujiono, *Op, Cit*, h. 27

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang di pandang mudah dan dapat di amati secara langsung, seperti situasi sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variabel (x)*)

Pengaruh afektifitas model *cooperative learning* dengan jenis skala nominal, yaitu skala yang hanya dapat digolongkan secara terpisah, kategori diskrit.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel (y)*)

Prestasi belajar siswa dengan skala interval yaitu yang jarak antara satu data dengan data yang lain sama tidak mempunyai nilai nol (0) absolut nol yang berarti tidak ada nilainya.

Adapun susunan instrumen penelitian dikembangkan dari variabel dan jabarannya yang menghasilkan indikator-indikator sebagaimana tersebut di bawah:

Instrumen Dan Jabaran Variabel.

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik
1. penerapan strategi <i>synergetic teaching</i>	<p>a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok</p> <p>b. Guru menggunakan metode yang berbeda dalam mengajar di tiap-tiap kelompok</p> <p>c. Guru mengirim kelompok pertama ke kelas lain</p> <p>d. Guru menggunakan metode penugasan pada kelompok pertama</p> <p>e. Guru memberi materi bacaan pada kelompok pertama untuk dibaca</p> <p>f. Siswa kelompok pertama dapat memahami bacaan yang diberikan oeh guru</p>	Siswa	Angket

	<p>g. Siswa menyelesaikan bacaan dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan guru</p> <p>h. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah pada kelompok kedua</p> <p>i. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua sama dengan materi kelompok pertama</p> <p>j. Guru memberi alokasi waktu pada kelompok kedua sama dengan alokasi waktu kelompok pertama</p> <p>k. Guru menggabungkan kelompok pertama dan kedua dalam satu kelas</p> <p>l. Guru meminta masing-masing kelompok pertama untuk mencari pasangan pada masing-masing kelompok kedua</p> <p>m. Guru menggabungkan hasil belajar dari materi pelajaran yang dibaca</p>		
--	---	--	--

- a. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
- b. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
- c. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

Adapun mengenai instrumen variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah dengan melihat nilai ulangan siswa pada mata pelajaran fiqih yang kemudian di ambil rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$ = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Kemudian dari nilai rata-rata diatas dimasukkan pada kategori-kategori nilai sebagai berikut :

Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
10	Istimewa	5	Hampir
9	Amat Baik	4	Kurang

8	Baik	3	Kurang Sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk Sekali

F. Analisis Data

Setelah data mengenai sesuatu yang menjadi focus penelitian di peroleh dan di kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data tentang penerapan strategi *synergetic teaching*, penulis menggunakan rumus prosentase sederhana, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) kedalam kategori-kategori (baik, cukup, kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Jumlah skor pertanyaan angket

L = Jumlah pertanyaan angket

Kemudian untuk mencari nilai variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*), maka hasil prosentase tertinggi dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsini Arikunto, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. 76 % – 100 % = Baik
- b. 56 % – 75 % = Cukup
- c. 40 % – 50 % = Kurang
- d. Kurang dari 40 % = Tidak Baik

2. Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa penulis menggunakan nilai ulangan siswa, yaitu dengan menghitung rata-ratanya dengan rumus :

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$ = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

3. Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.⁶⁶

⁶⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 206



BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

B A B IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Bina Bangsa didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah di Siwalankerto pada khususnya, Karena kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah-rumah, dimasjid, atau di musholla seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan.

Secara formal pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Bina Bangsa yang berlokasi di jalan Siwalankerto Utara II / 7 Wonocolo Surabaya atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. Yang diprakarsai oleh :

1. Bapak Suyatno
2. Bapak Mayor Waslan Supardi
3. Bapak Ir. Suprodo
4. Bapak Abd. Qodir
5. Bapak Marlan Suyanto

6. Bapak Mulyadi
7. Bapak Abu Bakar
8. Bapak Dawud
9. Bapak Karbai

Bapak Suyatno mewaafkan tanahnya seluas $\pm 2960 \text{ M}^2$ untuk dibangun sekolah baru, Bangunan sekolah akan dibantu oleh Bapak Mayor Waslan berupa papan atau triplek bongkaran dari asrama marinir. Papan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya papan sebagai ruang bangun, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan sekolah ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada disekitar wilayah Siwalankerto.

Kemudian disahkan dengan akta Nomor Notaris 78/1978 N.G. Yudara, SH. Dari awal status diakui dan kini telah predikat disamakan, hal itu atas kerja keras dan perjuangan para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Bina Bangsa, baru-baru ini pengakreditasi SMP Bina Bangsa mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu” terakreditasi A.”

Sampai saat ini SMP Bina Bangsa mengalami pergantian pemimpin yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap

lembaga tersebut. Periode kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Bangsa.

1. Bapak Nur Ali (Tahun 1975- 1977)
2. Bapak Drs. Karbai (tahun 1977 – 1979)
3. Bapak Drs.H. Asep Syaifuddin (tahun 1979 – 2004)
4. Bpk. Drs. H. Ahmad Muji (tahun 2004 - sekarang)

Visi SMP Bina Bangsa Surabaya

Siswa yang cerdas, mandiri, bertaqwa dan berakhlak mulia

Misi SMP Bina Bangsa Surabaya

1. Melaksanakan program dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 2. Mendorong dan mengenali siswa untuk mengenali potensi dirinya.
 3. Menumbuhkan pembiasaan untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi seluruh warga sekolah.
 4. Menciptakan dan mencetak lulusan yang santun dan agamis, berbudi pekerti luhur (Akhlak Mulia) sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Rencana Pengembangan di SMP Bina Bangsa Surabaya

Rencana strategi disusun dengan menganalisa dan mengamati kondisi lingkungan sekolah atau analisis SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oportunity*), Ancaman (*Threats*) sehingga dalam menentukan visi misi dan tujuan kedepan lebih logis dan realistis dari tahun 2007 S/d 2012.

Untuk pengembangan kegiatan sekolah juga menggunakan analisa kondisi tertentu kepada setiap bagian ahlinya. Misalnya, menganalisa bagian kurikulum, proses belajar mengajar, kelulusan dan prestasi sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen sekolah, sistem penilaian dan pembiayaan dan pengolahan dana, semua itu akan dibahas bersama dengan tim untuk merencanakan masa depan atau satu tahun kedepan lembaga yang lebih maju.

Tujuan pembentukan Rencana strategi SMP Bina Bangsa Surabaya Sebagai berikut :

1. Siswa yang lulus dari SMP Bina Bangsa dapat melanjutkan kesekolah terbaik di wilayah Jawa timur dan nasional
2. Membekali siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) di bidang seni suara, conversation bahasa Inggris, komputer, dan pembiasaan keagamaan.

3. Program edukasi memiliki langkah prioritas KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)
4. Menyelenggarakan program rapat tahunan untuk para guru, karyawan serta wali murid.

3. Program Dan Kurikulum di SMP Bina Bangsa Surabaya

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang di rencanakan dan di implemetasikan untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan yang telah dispesifikasikan. Kurikulum merupakan program yang belum terjabar secara rinci, maka guru perlu menjabarkannya sebelum kurikulum tersebut di terapkan di kelas. Supaya penjabarannya benar, perlu adanya suatu kontrol terhadapnya, yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada tahun ajaran 2007-2008 SMP Bina Bangsa Surabaya menggunakan kurikulum KBK (kurikulum berbasis kompetensi) untuk siswa tingkat kelas IX dan kurikulum KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk siswa tingkat kelas VII, VIII.

Sedangkan pelaksanaan pengembangan diri siswa kelas VII, VIII, IX dengan dilaksanakannya sebagai berikut :

1. Tryout mata pelajaran UAN untuk kelas XI

2. Kegiatan pembelajaran efektif dilakukan pagi hari dari pukul 06.30 - 12.30 WIB untuk semua rombongan kelas reguler pagi, kelas reguler sore hari pukul 13.00- 17.00 WIB sedangkan pembelajaran efektif pagi hari untuk semua rombongan kelas program integral pukul 06.30-16.00 WIB
3. Setiap hari sabtu pada jam pelajaran 10.00- 11.30 WIB pengajian al-quran dilakukan serentak oleh siswa siswi program integral dan reguler kelas VII dan kelas VIII di ruang kelas masing-masing. dan bagi siswa agama nasrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu di luar jam pembelajaran efektif.
5. Pelaksanaan Bimbingan ibadah shalat Dhuha, dhuhur dan Ashar setiap hari dan bagi siswa agama nashrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
6. Pembekalan *Conversation* Bahasa Inggris dan komputer untuk program Integral pada hari Senin, Selasa, dan Rabu
7. Mulai mengembangkan pembelajaran diluar kelas, tetapi penempatan kelas sebagai penempatan yang paling dominan dilaksanakannya aktivitas belajar mengajar. Hal ini di terapkan karena guru berusaha untuk membangkitkan motivasi, gairah, semangat dan minat siswa untuk merasa in dan betah didalam kelas selama mengikuti KBM

Selama proses KBM di SMP Bina Bangsa Surabaya berjalan dengan baik, siswa membiasakan perilaku disiplin disekolah sesuai dengan tata tertib. 98 % tidak ada yang pulang atau absen serta membuat kerusuhan waktu pelaksanaan KBM.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran, membuat kerusuhan di dalam kelas selama proses KBM ataupun diluar lingkungan sekolah akan dipanggil dan di proses oleh guru BP (Bimbingan penyuluhan) kemudian Mengundang orang tua murid mengajak diskusi bagaimana cara menangani permasalahan anak tersebut agar mendapat pengawasan penuh dari orang tua dan masyarakat.

Adapun OSIS (Organisasi intra sekolah) di SMP Bina Bangsa Surabaya yaitu organisasi yang menampung kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum, Kegiatan intra dan ekstrakurikuler yakni kegiatan untuk mengembangkan minat, hobi dan potensi siswa dalam bidang non Akademis sebagai berikut :

1. Pencak silat pagar nusa
2. Bimbingan UNAS
3. Bimbingan Shalat dan baca tulis Al Qur'an
4. Komputer
5. Pramuka

6. Seni tari
7. Bimbingan bahasa inggris (*English Speech*)
8. Qosidah modern
9. Seni *teater* “NASA”
10. Bina Bangsa *Soccer club*
11. Safari dzikir
12. Pelaksanaan *out bound* untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang IPA, matematika, dan Bahasa Inggris.
13. Sedangkan Latihan dasar kepemimpinan (LDKS) secara umum berfungsi mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik.

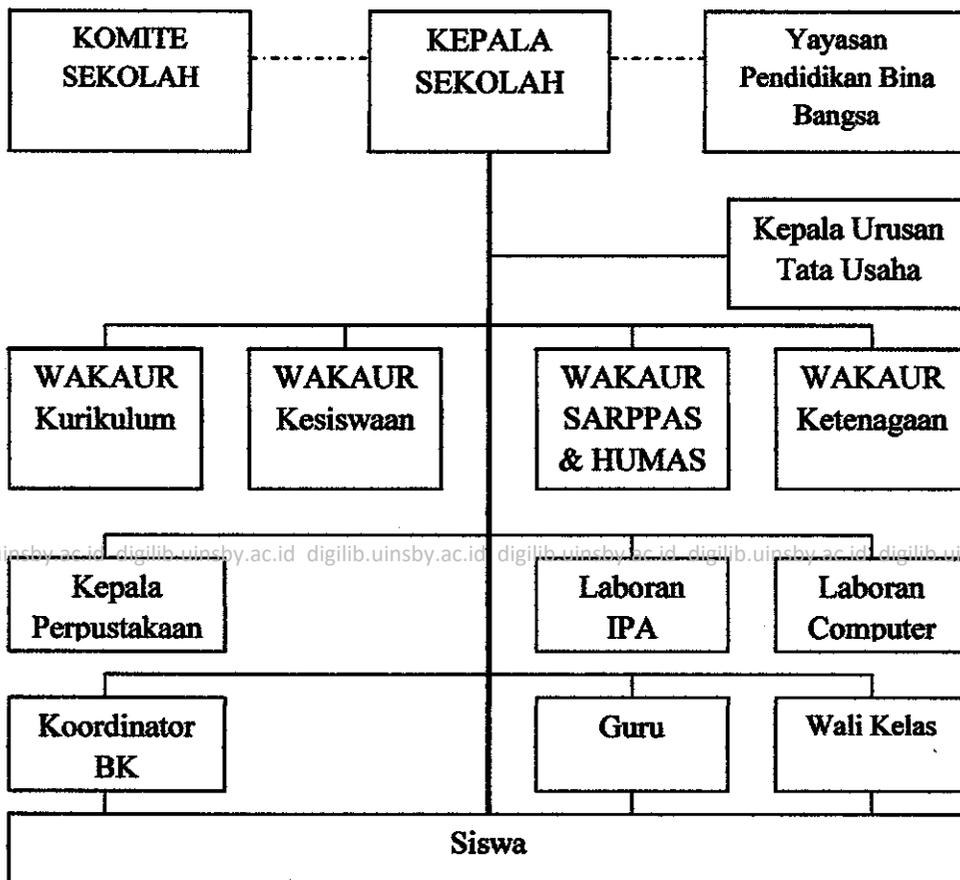
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur *Job Description* di SMP Bina Bangsa Surabaya

Dalam strukturnya SMP Bina Bangsa Surabaya adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah yayasan Bina Bangsa yang di ketuai oleh Bapak Drs. Sulaiman hasan, MPd.I, dengan struktur organisasi yang jelas SMP Bina Bangsa Surabaya mendapatkan image positif dari masyarakat.

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI SMP BINA BANGSA SURABAYA



5. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi Agar personal dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Latar belakang pendidikan, ijazah/ keahliannya, dan interes kerjanya.
2. Pengalaman kerja terutama yang di minati atau di tekuni
3. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya
4. Sikap atau penampilan, dan sifat dan kepribadiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Daya Manusia SMP Bina Bangsa Surabaya sementara ini sekolah mempunyai 4 guru tetap, 32 Guru Tidak Tetap, 4 Karyawan dan 1 Satpam, 2 Petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMU : 6 orang, Pendidikan D3: 3 Orang, dan Pendidikan S1 : 31 Orang dan Pendidikan S2 : 3 orang. Pemanfaatan tenaga kerja di Sekolah ini sudah sangat bagus sesuai dengan data yang kami peroleh. Semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, sampai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau penggandaan jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan diluar hari efektif misalkan pondok ramadhan, peringatan hari besar Islam, Peringatan hari besar nasional dan lain-lain. maka akan diberikan surat tugas kepada

guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga Peningkatan profesionalisme dan pelatihan Guru-guru akan diikutkan pelatihan atau penataran misalnya KTSP, Quantum learning, ESQ dan lainnya. untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik, setiap satu tahun sekali sekolah menjadwal guru yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP yang dijadwalkan. Dengan adanya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau biasa dikenal dengan tutor sebaya.

Tabel 2

Daftar Guru Dan Karyawan SMP Bina Bangsa Surabaya

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Achmad Muji	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Shofwan hasan	WAKAUR Kurikulum
3	Drs. H. Askuri, M.Pd.i	WAKAUR SARPRAS dan HUMAS
4	Misnawar, BA	WAKAUR Kesiswaan

5	Drs. Ikhsan	Koord. Bimbingan Konseling
6	Ali Usman, SH	WAKAUR Tata Usaha
7	Drs. MS. Arief	Guru
8	Drs. Riyadi Marianto	Guru
9	Dra. Kaspuah	Guru
10	Artikah, SH	Guru
11	Zainal Arifin, BA	Guru
12	Drs. Syihab Al Muhandis	Guru
13	Usman, S.Pd.	Guru
14	Drs. Hariyanto	Guru
15	Drs. Sumantri	Guru
16	Dra. Wijayati Ningsih	Guru
17	Sanuri, M.Fil.I	Guru
18	Setia Budi, ST	Guru
19	Hj. Sudjiati, BA	Guru
20	Edi Sulistiyono, S.Pd.	Guru
21	Evi Krisyanti, S.Pd.	Guru
22	Sri Utami, ST	Laboran IPA
23	Machrus Bachtiar	Guru

24	Drs. Syamsul	Guru
25	Dra. Mugi Hartini	Guru
26	Agung Hermawan, SH	Laboran komputer
27	Darwati, S.Pd.	Guru
28	Rahmat Sholeh, S.Ag.	Guru
29	Yessi Malesi, S.Pd.	Guru
30	Subiyono	Guru
31	Nur Yahya	Guru
32	Jarwatin, S.Pd.	Guru
33	Abdul Hamid	Karyawan
34	Siti Sofiyah Sa'idah, S.Pd	Guru
35	Ismail, S.Pd	Guru
36	Dwi Agustina S.Pd.	Guru
37	Eka Nurhayati, SS	Guru
38	Yunus MH, SPd.I	Karyawan
39	Abdul Aziz Ja'far, SPd.I	Karyawan
40	Jumaiyah	Karyawan

6. Sarana Prasarana SMP Bina Bangsa Surabaya

Sarana prasarana Di SMP Bina Bangsa Surabaya terus meningkatkan pengelolahan sarana prasarananya sesuai dengan kebutuhan dari sisi pemanfaatannya, disamping itu juga melihat kondisi dana pembiayaannya. jenis sarana dan prasana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Fasilitas Gedung dan Perlengkapan
di SMP Bina Bangsa Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer dan printer di ruang TU	8
2	Mesin Ketik	1
3	Brangkas dan lemari	21
4	Meja dan kursi guru di ruang kantor	35
5	Komputer dan printer di laboratorium	21
6	LCD, DVD, TV, Audio	10
7	Meja dan kursi siswa	700
8	Ruang teori atau kelas	14
9	Lab. IPA	1

10	Lab. Komputer	1
11	Perpustakaan	1
12	Koperasi	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Guru	1
15	Ruang Kepala Sekolah	1
16	Ruang TU	1
17	Ruang Osis	1
18	Kamar Mandi/ WC guru	2
19	Kamar mandi / WC siswa	10
20	Gudang	1
21	Musholla	1
22	Rumah Dinas kepala sekolah	1
23	Rumah penjaga sekolah	1
24	Asrama siswa	1
25	Alat-alat olahraga	40

B. Deskripsi Data

Penyajian data ini di peroleh dari data-data hasil penelitian terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun data yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Penerapan Strategi *Synergetic Teaching*

Data tentang penerapan strategi *synergetic teaching* adalah diambil dari angket yang telah disebarakan pada 53 sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4

Tentang guru membagi kelas menjadi dua kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	(a) Ya	53	23	43,3 %
	(b) Kadang-kadang		27	51,0 %
	(c) Tidak		3	5,7 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa tentang guru membagi kelas menjadi dua kelompok adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 51,0 % menjawab kadang-kadang ,kemudian baru 43,3 % menjawab ya, dan 5,7 % menjawab tidak.

Tabel 5
Tentang guru menggunakan metode yang berbeda dalam mengajar di
tiap-tiap kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	(a) Ya	53	24	45,2 %
	(b) Kadang-kadang		25	47,2 %
	(c) Tidak		4	7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menggunakan metode yang berbeda dalam mengajar di tiap-tiap kelompok adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 47,2 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 45,2 % menjawab ya, dan 7.6 % menjawab tidak.

Tabel 6
Tentang guru mengirim kelompok pertama ke kelas lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	(a) Ya	53	25	47,2 %
	(b) Kadang-kadang		26	49,0 %
	(c) Tidak		2	3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru mengirim kelompok pertama ke kelas lain adalah cukup atau sedang, terbukti 49,0 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 47,2 % menjawab ya, dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 7

Tentang guru menggunakan metode penugasan pada kelompok pertama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	(a) Ya	53	22	41,5 %
	(b) Kadang-kadang		28	52,9 %
	c) Tidak		3	5,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menggunakan metode penugasan pada kelompok pertama adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 52,9 % menjawab kadang - kadang, kemudian baru 41,5 % menjawab ya, dan 5,6 % menjawab tidak.

Tabel 8

Tentang guru memberi materi bacaan pada kelompok pertama untuk dibaca

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	(a) Ya	53	27	51,0 %

	(b) Kadang-kadang		24	45,2 %
	(c) Tidak		2	3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberi materi bacaan pada kelompok pertama untuk dibaca adalah tergolong baik, terbukti 51.0 % menjawab ya, kemudian baru 45,2 % menjawab kadang-kadang, dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 9

Tentang siswa kelompok pertama dapat memahami bacaan yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	(a) Ya		23	43,3 %
	(b) Kadang-kadang	53	27	51,0 %
	(c) Tidak		3	5,7 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang siswa kelompok pertama dapat memahami bacaan yang diberikan oleh guru adalah tergolong cukup atau

sedang, terbukti 51,0 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 43,3 % menjawab ya dan 5,7 % menjawab tidak.

Tabel 10

Tentang siswa menyelesaikan bacaan dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	(a) Ya	53	24	45,2 %
	(b) Kadang-kadang		25	47,2 %
	(c) Tidak		4	7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang siswa menyelesaikan bacaan dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan guru adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 47,2 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 45,2 % menjawab ya, dan 7,6 % tidak.

Tabel 11

Tentang guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah pada kelompok kedua

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

8	(a) Ya	53	23	43,3 %
	(b) Kadang-kadang		28	52,9 %
	(c) Tidak		2	3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah pada kelompok kedua adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 52,9 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 43,3 % menjawab ya, dan 3,8 % menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 12

Tentang guru menyampaikan materi pada kelompok kedua sama dengan materi pada kelompok pertama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	(a) Ya	53	29	54,8 %
	(b) Kadang-kadang		23	43,3 %
	(c) Tidak pernah		1	1,9 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyampaikan materi pada kelompok kedua sama dengan materi pada kelompok pertama

adalah tergolong baik, terbukti 54,8 % menjawab ya, kemudian baru 43,3 % menjawab kadang-kadang, dan 1,9 % menjawab tidak.

Tabel 13

Tentang guru memberi alokasi waktu pada kelompok kedua sama dengan alokasi waktu kelompok pertama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	(a) Ya	53	27	51,0 %
	(b) Kadang-kadang		24	45,2 %
	(c) Tidak		2	3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberi alokasi waktu pada kelompok kedua sama dengan alokasi waktu kelompok pertama adalah tergolong baik, terbukti 51,0 % menjawab ya, kemudian baru 45,2 % menjawab kadang-kadang dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 14

Tentang guru menggabungkan kelompok pertama dan kedua dalam satu kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	(a) Ya	53	21	39,7 %
	(b) Kadang-kadang		27	51,0 %

	(c) Tidak		5	9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menggabungkan kelompok pertama dan kedua dalam satu kelas adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 51,0 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 39,7 % menjawab ya dan 9,3 % menjawab tidak.

Tabel 15

Tentang guru meminta masing-masing kelompok pertama untuk mencari pasangan pada masing-masing kelompok kedua

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	(a) Ya		13	24,5 %
	(b) Kadang-kadang	53	36	67,9 %
	(c) Tidak		4	7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru meminta masing-masing kelompok pertama untuk mencari pasangan pada masing-masing kelompok kedua adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 67,9

% menjawab kadang-kadang, kemudian baru 24,5 % menjawab ya dan 7,6 % menjawab tidak.

Tabel 16

Tentang guru menggabungkan hasil belajar dari materi pelajaran yang dibaca kelompok pertama dengan materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok kedua

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	(a) Ya	53	19	35,9 %
	(b) Kadang-kadang		29	54,8%
	(c) Tidak		5	9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menggabungkan hasil belajar dari materi pelajaran yang dibaca kelompok pertama dengan materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok kedua adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 54,8 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 35,9 % menjawab ya dan menjawab 9,3 % tidak.

Tabel 17

Tentang guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok gabungan dari kelompok pertama dan kedua

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

14	(a) Ya	53	21	39,7 %
	(b) Kadang-kadang		26	49 %
	(c) Tidak		6	11,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok gabungan dari kelompok pertama dan kedua adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 49 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 39,7 % menjawab ya dan 11,3 % menjawab tidak.

Tabel 18

Tentang masing-masing kelompok gabungan mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	(a) Ya	53	18	34 %
	(b) Kadang-kadang		30	56,7 %
	(c) Tidak		5	9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang masing-masing kelompok gabungan mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 56,7 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 34 % menjawab ya dan 9,3 % menjawab tidak.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari skor dari 15 pertanyaan angket tersebut yang telah di sebarakan pada 53 responden, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
2. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
3. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

Tabel 19

Skor Angket Penerapan strategi *Synergetic Teaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya

No	Item Pertanyaan Angket															Jml	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	34	C
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	35	B
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	36	B
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	40	B
5	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	39	B
6	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	34	C

7	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	34	C
8	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	35	B
9	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35	B
10	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	38	B
11	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	37	B
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	34	C
13	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	36	B
14	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	33	C
15	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	30	C
16	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	36	B
17	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	36	B
18	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	35	B
19	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	36	B
20	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	34	C
21	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	33	C
22	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	35	B
23	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35	B
24	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	35	B
25	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	37	B
26	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38	B
27	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	36	B
28	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	39	B
29	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	34	C
30	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	32	C

31	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	37	B
32	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	35	B
33	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	B
34	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	35	B
35	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	35	B
36	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	36	B
37	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	34	C
38	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	36	B
39	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	32	C
40	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	33	C
41	1	3	1	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32	C
42	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	32	C
43	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	33	C
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	31	C
45	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	41	B
46	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	36	B
47	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40	B
48	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	34	C
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38	B
50	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	41	B
51	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	35	B
52	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	36	B
53	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	36	B

Jumlah Skor Semuanya ($\sum X$)	1874	
---	-------------	--

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa adalah di peroleh dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran fiqih pada 53 responden, yaitu sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN
1	Rully Nasikhatul Ummah	VII A	8
2	Nova Ayu Indriani	VII A	7
3	M. Amin Hidayat	VII A	7
4	Nanda Faiqotul Hikmah	VII A	8
5	Lailatul Nikmah	VII B	9
6	Hana Wiyatul Laily	VII B	6
7	Nur Laily Qoni'ah	VII B	7
8	Dewi Maria Ulfah	VII B	8
9	Nur Azizah	VII C	8
10	Siti Nur Qomariyah	VII C	7

11	Nuruk Chikmah	VII C	7
12	Nur Habibah Malik	VII C	7
13	Dinda Wani Astri	VII D	6
14	Maulidia Chasanah	VII D	9
15	Febi Etika Sari	VII D	8
16	Uswatun Nasukha	VII D	9
17	Frida Novia Afiyanti	VII E	7
18	M. Syafruddin Anhar	VII E	8
19	M. Fatkhur Rohman	VII E	9
20	M. Bagus Suryo Nugroho	VII E	6
21	Abdullah Azwar Anas	VIII A	7
22	Ali Rohmat	VIII A	7
23	Khammad Abdur Rahman	VIII A	7
24	M. Ainun Najib	VIII A	6
25	Rizalul Khaqim	VIII A	6
26	Syamsul Arifin	VIII A	8
27	Sandika Kusuma	VIII B	7
28	Yudi Putra	VIII B	6
29	M. Irsyad	VIII B	8

30	M. Irfan Yudianto	VIII C	7
31	Ahmad Syafi'i	VIII C	7
32	Moh. Syaipul	VIII C	8
33	Stevanus Wigy Darma Putra	VIII D	9
34	Desy Ramatika Sari	VIII D	9
35	Dewi Rahmawati	VIII D	8
36	Fery Setia Abadi	VIII E	7
37	Ari Hendika Utami	VIII E	7
38	Ani Adrisa	VIII E	6
39	Amanda Putri Madevi	IX A	6
40	Erna Febriarti	IX A	7
41	Erni Febriari	IX A	7
42	Anita Eka Rahmawati	IX B	8
43	Chusnul Atika	IX B	8
44	Dini Novita Sari	IX B	7
45	Wahyu Setia Budi	IX C	7
46	Villyenza Givi Parella	IX C	6
47	Nelasari	IX C	6
48	Roni Riciandi	IX D	7

49	Serly Rosalia	IX D	8
50	Shella Asdiana	IX D	7
51	Sigit Wicaksono	IX E	7
52	Siska Putri	IX E	7
53	Wahyu Muhammad Dani	IX E	9
JUMLAH SEMUANYA (Σy)			388

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Tentang Penerapan Strategi *Synergetic Teaching*

Setelah penulis menyajikan data tentang penerapan strategi *synergetic teaching*, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) kedalam kategori-kategori (baik, cukup dan kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Nilai pertanyaan angket (tertinggi dan terendah)

L = Jumlah pertanyaan angket

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, yaitu :

$$Nt = 3 \times 15 = 45 \rightarrow 45 - 15 + 1 = 31$$

$$Nr = 1 \times 15 = 15 \rightarrow 15 - 15 + 1 = 1$$

Langkah 2 : Mencari interval nilai kategorinya, yaitu :

$$In = \frac{31}{3} = 10$$

Langkah 3 : Menentukan kategori-kategorinya, yaitu :

Baik → *Interval Nilai 35 – 45*

Cukup → *Interval Nilai 25 – 34*

Kurang → *Interval Nilai 15 – 24*

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data pada tabel berikut :

Tabel 20

Tentang Distribusi Frekuensi dan Prosentase Data

Mengenai Penerapan Strategi *Synergetic Teaching*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	Prosentase
1	35 – 45	Baik	53	35	66 %
2	25 – 34	Cukup		18	34 %
3	15 – 24	Kurang		0	0 %
Jumlah			53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa mengenai rincian prosentase tentang variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$
$$Baik = \frac{35 \times 100}{53} = 66 \%$$
$$Cukup = \frac{18 \times 100}{53} = 34 \%$$

Dari rincian prosentase diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi mengenai variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah 66 %. Kemudian untuk mencari nilai dari variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*), maka hasil dari prosentase tertinggi (66 %) harus dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

- a) 76 % – 100 % = Baik
- b) 56 % – 75 % = Cukup
- c) 40 % – 55 % = Kurang
- d) Kurang dari 40 % = Tidak Baik

Ternyata hasil dari prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup. Jadi mengenai nilai variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya tergolong cukup.

2. Analisis Tentang Prestasi Belajar

Dari nilai ulangan pada 53 responden yang telah dipaparkan diatas, kemudian dicari rata-rata nilai-nilai ulangan tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{388}{53} \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

Selanjutnya dari hasil rata-rata diatas (7,3), kemudian dikonsultasikan pada kategori nilai ulangan yang ada dibawah ini :

NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
10	Istimewa	5	Hampir
9	Sangat baik	4	Kurang
8	Baik	3	Kurang sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk sekali

Ternyata, hasil rata-rata dari ulangan harian siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang artinya tergolong kategori cukup baik.

Jadi, prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup baik.

3. Analisis Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya, maka penulis menggunakan analisis statistik *Product Moment*, yaitu dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengetahui nilai r_{xy} adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 53$

Langkah 2 : Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 1874$

Langkah 3 : Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 388$

Langkah 4 : Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (yaitu : $\sum XY$) setelah selesai lalu dijumlahkan, di peroleh $\sum XY = 13.713$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah 5 : Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu : X^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 66.560$

Langkah 6 : Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu : Y^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 2.886$

Tabel 21

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi (pengaruh) Variabel X (penerapan strategi *synergetic taeching*) terhadap Variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya

Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	34	8	272	1156	64
2	35	7	245	1225	49

3	36	7	252	1296	49
4	40	8	320	1600	64
5	39	9	351	1521	81
6	34	6	204	1156	36
7	34	7	238	1156	49
8	35	8	280	1225	64
9	35	8	280	1225	64
10	38	7	266	1444	49
11	37	7	259	1369	49
12	34	7	238	1156	49
13	36	6	216	1296	36
14	33	9	297	1089	81
15	30	8	240	900	64
16	36	9	324	1296	81
17	36	7	252	1296	49
18	35	8	280	1225	84
19	36	9	324	1296	81
20	34	6	204	1156	36
21	33	7	231	1089	49
22	35	7	245	1225	49
23	35	7	245	1225	49
24	35	6	210	1225	36

25	37	6	222	1369	36
26	38	8	304	1444	64
27	36	7	252	1296	49
28	39	6	234	1521	36
29	34	8	272	1156	64
30	32	7	224	1024	49
31	37	7	259	1369	49
32	35	8	280	1225	64
33	35	9	315	1225	81
34	35	9	315	1225	81
35	35	8	280	1225	64
36	36	7	252	1296	49
37	34	7	238	1156	49
38	36	6	216	1296	36
39	32	6	192	1024	36
40	33	7	231	1089	49
41	32	7	224	1024	49
42	32	8	256	1024	64
43	33	8	264	1089	64
44	31	7	217	961	49
45	41	7	287	1681	49
46	36	6	216	1296	36

47	40	6	240	1600	36
48	34	7	238	1156	49
49	38	8	304	1444	64
50	41	7	287	1681	49
51	35	7	245	1225	49
52	36	7	252	1296	49
53	36	9	324	1296	81
Σ	1874	388	13.713	66560	2886

Langkah 7 : Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{53 \times 13.713 - 1874 \times 388}{\sqrt{\{53 \times 66.560 - 1874^2\} \{53 \times 2886 - 388^2\}}} \\
 &= \frac{726.789 - 727.112}{\sqrt{\{3.527.680 - 3.511.876\} \{152.958 - 150.544\}}} \\
 &= \frac{323}{\sqrt{\{15.804\} \{2.414\}}} \\
 &= \frac{323}{\sqrt{38.150.856}} \\
 &= \frac{323}{617.6637} \\
 &= 0,522
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan melalui rumus *Product Moment* diatas diperoleh hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,522. Kemudian untuk

menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya, maka hasil perhitungan (r_{xy}) harus dikonsultasikan dengan hasil kritik dari “ r ” *Product Moment*, yaitu terlebih dahulu harus mencari *Degree of Freedom* (df), yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N - Nr \\ &= 53 - 2 \\ &= 51 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 Dengan df sebesar 51 maka diperoleh :

1. r_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,273
2. r_t pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,354

Ternyata hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya.

B A B V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang hasil interview dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26, 27 dan 28 juli 2010 dengan sebagian murid SMP Bina Bangsa kelas VII, VIII dan IX, juga dengan sebagian guru Pendidikan Agama Islam SMP Bina Bangsa kelas VII, VIII dan IX, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tentang Penerapan Strategi *Synergetic Teaching*

Dari hasil analisis tentang penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa adalah tergolong cukup, dengan bukti hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.

Dari hasil interview dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada hari senin, tanggal 26 juli 2010 yaitu Drs. Ikhsan ketika beliau ditanya tentang manfaat diterapkannya strategi *synergetic teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa beliau menjawab bahwa diantara manfaat diterapkannya

strategi *synergetic teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

1) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dikelas

Artinya dengan sebagian siswa disuruh untuk mempelajari sendiri mata pelajaran yang akan dibahas nanti siswa menjadi banyak membaca buku pelajarannya, kemudian bertanya pada temannya jika menemukan kesulitan dalam belajar, kemudian mereka merangkum dari apa yang telah dibacanya tadi, kemudian mereka adu wawasan dengan sesama temannya, kemudian mereka menerangkan didepan kelas tentang apa yang telah dipelajarinya mereka menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan serta kreatif dalam belajar di kelas.

2) Siswa memperoleh banyak wawasan dan keterampilan.

Siswa banyak memperoleh wawasan karena mereka banyak membaca dan bertanya serta beradu argumen dengan sesama temannya. Siswa memperoleh banyak keterampilan seperti keterampilan berbicara di depan orang banyak, keterampilan menulis kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Interview dengan bapak Ikhsan, guru PAI kelas VII pada hari Senin, 26 Juli 2010

Sedangkan dari hasil observasi pada kelas VIII pada hari rabu, 28 Juli 2010 diperoleh hasil bahwa ketika diterapkannya strategi synergetic teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut banyak siswa tekun dalam membaca mata pelajaran yang akan di bahas bersama nanti meskipun ada juga yang tertidur ketika sedang membaca, banyak siswa yang bertanya pada gurunya jika tidak faham dalam memahami yang dibacanya.

Ketika observasi sebagian siswa yang sedang mendengar gurunya menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari terdapat siswa yang dengan penuh perhatian menyimak penjelasan gurunya, juga terdapat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, juga ada yang tertidur ketika sedang mendengarkan keterangan gurunya, juga terdapat siswa yang suka bertanya pada gurunya.

Ketika observasi seluruh siswa yang sebagian belajar dengan membaca sendiri materi pelajaran yang akan dibahas bersama dan sebagian di ceramahi oleh gurunya akan pelajaran yang dipelajari suasana proses pembelajaran di kelas menjadi ramai sekali dan terlihat hidup, terdapat siswa yang dengan gigih mempertahankan pendapatnya ketika ditentang pendapatnya oleh banyak siswa, juga terdapat siswa

yang rajin bertanya pada siswa yang berdiri di depan kelas menjelaskan apa yang telah difahaminya.⁶⁸

Dari hasil interview dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berhasil, karena banyak siswa yang menjadi aktif dalam belajar, banyak siswa yang lebih kreatif dalam belajar, juga banyak siswa yang lebih banyak memperoleh keterampilan dalam belajar, meskipun juga ada siswa yang tertidur ketika sedang membaca dan mendengarkan keterangan gurunya, juga ada siswa yang ramai sendiri dengan temannya ketika gurunya sedang menjelaskan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tentang Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai ulangan 53 responden penelitian diperoleh hasil 7,3 yang berada pada interval nilai 7-8 yang masuk dalam kategori cukup baik, artinya prestasi belajar siswa SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tergolong cukup baik.

Dari hasil interview dengan bapak Drs. H. Asykuri, M. Pd I yaitu salah satu wali kelas IX juga guru Pendidikan Agama Islam kelas IX

⁶⁸ Hasil observasi kelas VIII pada hari Rabu, 28 Juli 2010

pada hari Selasa, 27 Juli 2010, ketika beliau ditanya tentang perubahan prestasi belajar siswa-siswinya sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *synergetic teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa sebelum di terapkan strategi ini nilai ulangan siswa lumayan merosot, tapi setelah diterapkannya strategi ini nilai siswa mengalami kenaikan yang cukup baik.

Sebelum diterapkannya strategi ini banyak siswa yang malu untuk bertanya pada gurunya jika tidak faham akan pelajaran yang sedang diterangkan guru, tapi setelah diterapkan strategi ini banyak siswa yang rebutan bertanya pada gurunya dan pertanyaannya sedikit demi sedikit mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas.

Sebelum diterapkan strategi ini banyak siswa yang takut jika disuruh untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas karena merasa tidak pandai bicara di depan umum yang akhirnya mengalami demam panggung, tapi setelah diterapkan strategi ini banyak siswa yang pandai bicara di depan umum karena sudah terbiasa dan juga pandai untuk bicara dan mengutarakan pendapatnya di depan kelas.⁶⁹

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran

⁶⁹ Hasil Interview dengan bapak Drs. H. Asykuri, M.Pd I pada hari Selasa, 27 juli 2010

Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik, karena banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan, kemampuan bicara di depan umum, pandai mengutarakan pendapatnya daripada sebelum diterapkannya strategi ini.

3. Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,522 yang dengan $df = 51$ adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari hasil interview dengan kepala sekolah SMP Bina Bangsa Surabaya bapak Drs. H. Ahmad Muji ketika beliau ditanya tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa maka beliau menjawab bahwa jelas ada pengaruhnya, tapi seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lagi, karena dengan adanya banyak strategi yang diterapkan guru dalam mengajar maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan baik bagi guru yang mengajar atau bagi siswa yang belajar, yang

semuanya itu pasti akan berimbas pada tingkat pemahaman siswa dan juga tingkan prestasi siswa.⁷⁰

Dari hasil interview diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa, tetapi mengenai seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lebih dalam lagi.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam diskusi pembahasan akan dibahas tentang penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan salah satu dari variabel X (penerapan strategi *synergetic teaching*) atau variabel Y (prestasi belajar siswa) yaitu sebagai berikut :

1. Purwantoro (DO. 13.98.125)

Dengan judul : Pengaruh penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas IX SLTP Taman Pelajar Simomulyo Sukomanunggal Surabaya tahun 2003, dengan kesimpulan sebagai berikut :

⁷⁰ Hasil interview dengan Drs. H. Ahmad Muji pada hari Selasa, 27 Juli 2010

Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* di peroleh hasil perhitungan rumus (r_{xy}) sebesar 0,329.

Pengetesan signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,329 dengan *Degree of Freedom* 48 adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,288) dan lebih kecil dari pada hasil perhitungan table (r_t) pada taraf 1 % (0,372). Jika berpatokan pada signifikansi 5 % maka berarti hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak, yang artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kontekstual (variabel X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (variabel Y) siswa kelas IX SLTP Taman Pelajar Simomulyo Sukomanunggal Surabaya

2. Abdur Rohman (D2 1.3.02.060)

Dengan judul : Pengaruh penerapan strategi pembelajaran afektif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun 2005, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,279.

Pengetesan signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,279 dengan *Degree of Freedom* 59 adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,250) dan lebih kecil pada taraf 1 % (0,325). Jika berpatokan pada signifikansi 5 % maka berarti hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak, yang artinya terdapat Pengaruh penerapan strategi pembelajaran efektif (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variable Y) di MTs. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua penelitian terdahulu diatas, maka dapat di ketahui bahwa penelitian tentang prestasi belajar siswa adalah dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran efektif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengaitkan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang penulis ajukan sebagai penyajian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi *synergetic teaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.
2. Prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti cukup baik.
3. Terdapat pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Bina Bangsa Surabaya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik, hendaknya selalu memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa yang diantara caranya adalah dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dalam belajar.
2. Bagi para peneliti setelah penulis, hendaknya melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap semangat belajar siswa atau semangat mengajar guru. karena diantara salah satu tujuan diterapkannya strategi *synergetic teaching* adalah agar siswa menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, juga agar menjadikan guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai macam potensi dan strategi dalam mengajar yang pada akhirnya menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Azyumardi Azra, *Para Digma Baru Pendidikan Nasional*”, 2006, (Bogor : PT Kompas Media Nusantara)

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 2005, (Jakarta PT Rineka Cipta)

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya)

Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*, 2003, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2001, (Surabaya : Karya Abditama)

Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 2000, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa)

Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 1999, ((Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada)

Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2008, (Yogyakarta : Insan Madani)

<http://whadi.blogspot.com/2009/06/06/pengertian-pembelajaran.html>

<http://Shahyuti.wordpress.com/2009/06/09/pengertian-sistem.html>

[http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis -sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/>](http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/)

[http://www.MBS_Direktorat pembinaan taman kanak -kanak dan sekolah dasar org/isi.php?id=43](http://www.MBS_Direktorat_pembinaan_taman_kanak-kanak_dan_sekolah_dasar_org/isi.php?id=43), may 31 2008, MBS

Ivor K.Davies, *Pengelolaan belajar*, 1991, (Jakarta, Rajawali Pers)

James. L. Murseli, *Pengajaran Berhasil*, 1975, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia)

Jhon M. Echols Dkk , *Kamus lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, 2003, (Jakarta : PT. Gramedia)

- M. Uzer Ustman. *Menjadi Guru Profesional*, 1995, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)
-, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 2008, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)
-, *Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, 2002, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mel Silberman, *Active Learning*, 2007, (Yogyakarta : Insan Madani)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1999, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, 1989, (Bandung : Sinar baru Algensindo)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2003, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1984, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 1994, (Surabaya: Arkola)
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1993, (Jakarta : Balai Pustaka.)
- Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, 1994, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, 1998, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, 1995, (Jakarta : Dunia Pustaka)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, 1995, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 2006, (Jakarta : Rineka Cipta)

-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006, (Edisi Revisi VI). (Jakarta: Rineka Cipta)
-, *Prosedur Penelitian*, 2002, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
-, *Menejemen Pengajaran*, 1993, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*, 1991, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2002, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
-, *Strategi belajaran Mengajar*, 2002, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukamdijo, *Manajemen belajar*, 1995, (Jakarta : Erlangga Persada)
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, 2007, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)
- UU RI No. 21. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, (Bandung: Citra Umbara)
- Wina Sanjaya, *Stategi Belajr Mengajar*, 2006, (Jakarta : Prenada Media)
- Wayan Nurkencana & Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, 1986, (Surabaya : Usaha Nasional)
- Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Tekhnologi Komonikasi Pendidikan*. 1996, (Jakarta : Citra Media)
-, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 1986, (Jakarta: Rajawali)
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, 2000, (Jakarta: Bumi Aksara)